

III METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Penelitian Analisis Kelayakan Usahatani Pembibitan karet di Kecamatan Nibung Kabupaten Musirawas Utara menggunakan metode *deskriptif analisis*. Metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang memusatkan pada pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan secara sistematis atau menggambarkan objek penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada (Nawawi,2001) Teknik pelaksanaan yang digunakan adalah teknik *survey*, melakukan penyelidikan secara langsung guna mencari fakta dan mencari keterangan secara faktual. Dalam hal ini yang dianalisis adalah biaya, pendapatan, keuntungan dari usaha pembibitan karet yang ada di Kecamatan Nibung Kabupaten Musirawas Utara.

B. Metode pengambilan sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Kelayakan Usahatani Pembibitan Karet berada di Kecamatan Nibung Kabupaten Musirawas Utara. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Nibung Kabupaten Musirawas Utara, Data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produsen Pembibitan Karet Di Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Petani
1	Karang Jaya	40
2	Ulu Rawas	28
3	Karang Dapo	61
4	Rawas Ulu	32
5	Nibung	24
6	Rawas Ilir	46
7	Karang Jaya	37

Sumber: Data Statistik Kecamatan Nibung

Kecamatan Nibung merupakan daerah yang mayoritasnya adalah seorang petani perkebunan karet, pada setiap tahunnya biasanya petani membuka lahan mereka untuk dijadikan perkebunan karet yang luasnya mencapai 1-3 ha/tahunnya. Karena banyaknya petani yang membuka lahan akibatnya di daerah ini sering mengalami kegagalan tanam pada saat musim tanam (musim penghujan). Penyebabnya adalah sedikitnya produsen bibit karet di daerah ini sehingga menyebabkan permintaan bibit karet tidak tercukupi, namun ada juga sebagian dari petani yang memiliki dana lebih biasanya mereka membeli bibit keluar daerah dengan perbedaan harga yang sangat mahal. Sedikitnya produsen pembibitan karet di daerah ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan petani terhadap proses pembuatan bibit karet yang berkualitas, karena untuk mendapatkan bibit yang berkualitas petani harus memiliki keahlian atau teknik yang benar pada saat proses pembuatan bibit. Berdasarkan uraian dan data diatas peneliti memilih Kecamatan Nibung sebagai tempat penelitian.

2. Pengambilan sampel

Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *sensus*. Metode sensus merupakan metode dengan cara menggunakan seluruh populasi pada tempat peneliti sebagai responden. (Sugiyono.2016). Metode tersebut digunakan karena jumlah populasi pengusaha pembibitan karet yang ada di Kecamatan Nibung Kabupaten Musirawas Utara berjumlah 24 orang, sehingga seluruh pengusaha bibit karet tersebut dijadikan sebagai responden.

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap responden maupun melalui pengamatan lapangan. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pengusaha pembibitan karet yang menjadi responden dengan menggunakan kuisisioner sebagai panduan wawancara. Data tersebut meliputi identitas pengusaha pembibitan karet, penggunaan biji, tenaga kerja, biaya, harga alat dan bahan, harga jual bibit karet, luas lahan dan penyusutan alat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara atau interview, dengan melakukan tanya jawab secara langsung atau menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang lengkap dan terperinci.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor Kelurahan dan Bappeda yang berhubungan dengan penelitian. Data ini merupakan data yang mendukung data primer, sehingga diperoleh hasil yang jelas untuk

memenuhi tujuan penelitian. Data-data sekunder diperoleh dari data yang berupa hasil dari literatur, buku-buku catatan, arsip, data monografi.

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Harga-harga input dan output selama periode analisis dihitung pada tingkat harga yang berlaku di daerah penelitian dan pada saat penelitian.
- b. Proses pembuatan bibit karet dari semua sampel dianggap sama.
- c. Produksi dianggap terjual semua

2. Pembatasan masalah

Data penelitian yang diambil adalah data satu periode terakhir 2017 produksi bibit karet dari masing-masing pengusaha pembibitan karet.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Faktor produksi adalah input atau sarana produksi berupa biji karet, plastik okulasi, mata tidur, polybag, media tanam, jaring, alat dan tenaga kerja dalam usaha pembibitan karet.

- a. Benih merupakan bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi bibit karet. (Kg)
- b. Plastik okulasi merupakan bahan untuk menutupi batang yang diokulasi. (m)
- c. Mata tidur merupakan bahan untuk buat okulasi yang diambil dari pohon induk karet unggul

- d. Polybag merupakan bahan untuk tempat persemaian bibit karet (Kg)
 - e. Media tanam (Tanah) merupakan bahan yang digunakan untuk penanaman bibit karet
 - f. Jaring merupakan bahan untuk membuat pagar tanaman bibit karet dan lebih cepat sehingga waktunya lebih efisien. (m)
2. Alat-alat yang digunakan adalah sebagai berikut:
- a. Pisau merupakan alat yang digunakan untuk membuka kulit bibit karet okulasi dengan metode H dan T dan juga digunakan untuk mengambil mata tidur. (unit)
 - b. Cangkul merupakan alat yang digunakan dalam pembuatan media tanam bibit karet (unit)
 - c. Parang merupakan alat yang digunakan untuk memotong batang mata tidur (unit)
 - d. Selang air merupakan alat yang digunakan untuk menyiram bibit karet pada setiap harinya.(m)
 - e. Mesin air merupakan alat yang digunakan untuk menyirami bibit karet (Unit)
3. Lahan adalah luasan area tanah yang digunakan dalam usahatani pembibitan karet dan dinyatakan dalam satuan meter persegi (m^2)
4. Pupuk adalah unsur organik ataupun non organik yang diberikan pada tanaman bibit karet untuk meningkatkan produksi dan diukur dalam satuan kilogram (Kg)

5. Pestisida adalah zat kimia yang digunakan dalam usahatani bibit karet untuk mencegah gangguan hama dan penyakit pada tanaman dan diukur dalam satuan mili liter (ml)
6. Tenaga kerja adalah curah waktu kerja yang dilakukan dalam proses produksi usahatani pembibitan karet yang terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, yang diukur dalam hari kerja orang (HKO).
7. Proses produksi adalah kegiatan mengolah input yang menghasilkan output berupa bibit karet. (Batang)
8. Biaya eksplisit biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani selama satu kali produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Biaya eksplisit yaitu:
 - a. Sarana produksi
 - b. Penyusutan
 - c. Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)
 - d. Biaya Lain-lain
9. Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani selama kegiatan produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Biaya implisit yaitu a). bunga modal sendiri b). biaya tenaga c). kerja dalam keluarga d). sewa tempat e). Pohon induk.
10. Output adalah hasil yang diperoleh dari penggunaan beberapa macam input dalam proses produksi. Output yang dihasilkan adalah bibit karet yang diukur dalam satu polybag (per batang)

11. Harga adalah besarnya jumlah nilai jual-beli yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
12. Penerimaan adalah hasil kali dari harga dengan jumlah produk yang dihasilkan (output) dari kegiatan produksi bibit karet yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
13. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dari usaha pembibitan karet dengan biaya yang dikeluarkan (*eksplisit*) dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
14. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dari usaha pembibitan karet dengan biaya yang dikeluarkan (Eksplisit+Implisit) yang dinyatakan dalam satuan rupiah(Rp).
15. Kelayakan adalah kriteria untuk mengukur apakah usaha pembibitan karet dapat dikembangkan atau tidak dengan melihat nilai- nilai dari perhitungan R/C, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal.
 - a. *Revenue Cost Ratio* (R/C) adalah perbandingan antara penerimaan dan total biaya.
 - b. Produktivitas Modal adalah kemampuan dari setiap penggunaan modal untuk menghasilkan bibit karet dan dinyatakan dalam satuan (%)
 - c. Produktivitas Tenaga Kerja adalah kemampuan memproduksi dari tenaga kerja yang dihasilkan dalam dalam kegiatan usahatani pembibitan karet, yang diukur dalam satuan (Rp/HKO)

- d. Produktivitas Lahan adalah kemampuan setiap satu satuan luas lahan dalam menghasilkan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan (Rp/Ha)

F. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan dari suatu usaha, maka dilakukan teknik analisis data menggunakan beberapa persamaan berikut:

1. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan yang didapat menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Penerimaan Usaha

P : Harga Jual Produk

Q : Jumlah Produk yang dihasilkan

2. Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan menggunakan rumus:

$$NR = TR - TEC$$

NR : Pendapatan

TR : Penerimaan

TEC : Biaya Total Eksplisit

3. Keuntungan

Untuk mengetahui keuntungan menggunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π : Keuntungan

TR : Penerimaan

TC : Biaya Total (Eksplisit + Implisit)

4. Biaya Total

Untuk mengetahui biaya total menggunakan rumus

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (biaya total)

TEC : *Total Explicit Cost* (biaya total eksplisit)

TIC : *Total Implicit Cost* (biaya total implisit)

5. Kelayakan Usaha

a. *Revenue Cost Ratio* (R/C)

Untuk menggunakan nilai R/C digunakan rumus:

$$\text{Revenue Cost Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR : *Penerimaan Total*

TC : *Biaya Total*

Ketentuan :

- Jika nilai R/C lebih besar dari 1, maka usaha pembibitan karet layak untuk diusahakan.
- Jika nilai R/C lebih kecil atau sama dengan 1, maka usaha pembibitan karet tidak layak untuk diusahakan

b. *Produktivitas Modal*

Untuk mengetahui produktivitas modal digunakan rumus:

$$PM = \frac{NR - \text{Biaya sewa tempat} - \text{biaya TKDK}}{TEC} \times 100\%$$

Keterangan :

PM : Produktivitas Modal
NR :Pendapatan
TEC :Biaya Total eksplisit
TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Keterangan :

- Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga pinjaman bank yang berlaku pada saat ini, maka usaha pembibitan karet layak untuk diusahakan.
 - Apabila produktivitas modal lebih kecil dari bunga tabungan bank yang berlaku pada saat ini, maka usaha pembibitan karet tidak layak untuk diusahakan.
- c. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk menghitung produktivitas tenaga kerja digunakan rumus:

$$PTK = \frac{NR - \text{Biaya sewa tempat} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{jumlah tenaga kerja dalam keluarga}}$$

Keterangan:

PTK : Produktivitas Tenaga Kerja
NR : Pendapatan

Ketentuan :

- Jika jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah daerah setempat, maka usaha tersebut layak diusahakan.
- Jika produktivitas tenaga kerja kurang dari upah di daerah setempat, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

d. Produktivitas Lahan

Untuk menghitung produktivitas lahan digunakana rumus:

$$\text{Produktivitas Lahan: } \frac{NR - \text{Nilai TKDK} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Luas Lahan}}$$

Keterangan :

NR : Pendapatan

TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan:

- Jika produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan, maka usahatani tersebut layak untuk dijalankan.
- Sedangkan jika produktivitas lahan lebih kecil dari sewa lahan, maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan.